

PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN SALAFI DI PONDOK PESANTREN MAJELIS SILATURAHIM TANGERANG

Ahmad Irfan¹, Fachmi Tamzil²

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk, Jakarta-11510

ahmad.irfan@esaunggul.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools are Islamic educational institutions that have a very large role in teaching and disseminating Islamic religious knowledge to the community. Due to its very strategic role, Islamic boarding schools must be able to carry out all forms of activities that have been contained in the Islamic boarding school curriculum. Traditional salafi Islamic boarding schools which in the implementation of their education face limited funding really need to be given input related to strengthening economic independence. In the current digital era, entrepreneurship with various digital platforms is a must that must be done as a form of accommodation with the times. The implementation of this community service is carried out face-to-face directly at the Silaturahmi Council Islamic Boarding School, Tangerang. Participants were taught and given a strong understanding of efforts to strengthen economic independence in Islamic boarding schools as well as the introduction of several applications with various digital platforms that maximize the function of smartphones.

Keywords : *Entrepreneurship, salafi islamic boarding school, economic independence*

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat besar perannya dalam mengajarkan dan menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat. Dikarenakan perannya yang sangat strategis maka pondok pesantren harus mampu menjalankan segala bentuk kegiatan yang sudah termuat dalam kurikulum pondok pesantren. Pondok pesantren tradisional salafi yang dalam penyelenggaraan pendidikannya menghadapi pendanaan yang terbatas sangat perlu untuk diberikan masukan terkait dengan penguatan kemandirian ekonomi. Dalam era digital saat ini berwirausaha dengan berbagai macam platform digital merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan sebagai bentuk akomodasi dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka langsung di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi, Tangerang. Peserta diajarkan serta diberikan pemahaman yang kuat tentang upaya untuk menguatkan kemandirian ekonomi di pondok pesantren serta pengenalan beberapa aplikasi dengan berbagai platform digital yang memaksimalkan fungsi smartphone.

Kata kunci : Wirausaha, pondok pesantren salafi, kemandirian ekonomi.

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia ke arah kehidupan yang baik seraya mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al quran dan hadis. Dan sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan Islam memberikan kelenturan (fleksibilitas) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.

Pendidikan Islam juga bertugas di samping menginternalisasi nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan.

Pendidikan Islam yang merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari jaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al quran dan hadis untuk menggali fitrah pada setiap manusia. (Muhaimin, 2001) Proses pengembangan fitrah manusia tersebut dilakukan melalui lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal.

Diantara lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang ada di masyarakat adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan asrama sebagai tempat bermukim bagi santri yang dibimbing langsung oleh seorang kiai. Di dalam tubuh pondok pesantren ada empat organ yang sangat penting diantaranya adalah, *Pertama*, kiai sebagai pengasuh pendidik, pendiri bahkan pemilik pesantren, ia menjadi penanggung jawab penuh sekaligus suri tauladan (*role model*) di dalam lingkungan pondok pesantren. *Kedua*, santri sebagai pelajar yang menimba ilmu-ilmu agama di pondok pesantren, keberadaan santri tidak lepas dari peranan orang tua santri sehingga hubungan harmonis antara santri, wali santri dan kiai sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. *Ketiga*, pondok atau asrama, gedung, termasuk di dalamnya adalah masjid sebagai sarana ibadah dan pembelajaran. *Keempat*, kitab kuning (*turost*) yang menjadi rujukan serta materi kurikulum inti pada pondok pesantren salafi yang menekankan kemampuan membaca, memahami dan mengkaji isi dari kitab-kitab tersebut dengan berbagai macam disiplin ilmu keagamaan. (Misjaya, 2019)

Terdapat beberapa tipologi pesantren ke dalam tiga bentuk yaitu *Pertama*, pesantren salafi yang memiliki karakteristik pada pembelajaran kitab-kitab klasik sebagai inti muatan kurikulum dengan sistem pengajaran sorogan atau wetonan yang dipimpin oleh kyai serta memaksimalkan fungsi masjid dan pondok. Pesantren salafi dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada kurikulum internal pesantren dengan tidak mengikuti kurikulum nasional. *Kedua*, Pesantren Khalafiyah yaitu Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal dengan penekanan pada penguasaan Bahasa Arab dan Inggris. *Ketiga*, Campuran atau kombinasi merupakan pesantren yang menggunakan pola pembelajaran kitab kuning dan menggunakan sistem klasikal atau tidak dalam proses belajar-mengajarnya. (Rouf, 2016)

Diantara tantangan yang ada dalam pendidikan pesantren salafi adalah lemahnya keterbukaan pesantren dalam perkembangan dunia digital serta kemandirian ekonomi pesantren. Pesantren salafi yang sangat tradisional baik para pengajar dan santrinya terkadang minim terhadap penguasaan berbagai aplikasi digital yang saat ini sangat diperlukan, serta pondok pesantren yang pendanaannya sangat terbatas memerlukan pendirian suatu badan usaha yang akan menyokong kemandirian pondok pesantren dalam menjalankan berbagai kegiatan.

Fanatisme pondok pesantren pada ajaran-ajaran sufisme dalam menggapai “kebahagiaan duniawi” dalam hal keamanan ekonomi kurang diperhatikan, kekayaan finansial dianggap menjadi penghalang guna mendapatkan kebahagiaan hakiki nanti. (Arief, 2007)

Maka hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pendidikan di pondok pesantren salafi adalah pembelajaran berbagai aplikasi digital serta pendidikan kewirausahaan bagi kalangan pengajar dan santri guna melahirkan kemandirian ekonomi pondok pesantren salafi. Pengembangan kewirausahaan di dalam pondok pesantren merupakan suatu keharusan baik untuk bekal santri maupun pengelola pondok.

Pondok Pesantren Salafi saat ini jumlahnya semakin meningkat, kini pesantren tidak lagi ada di daerah pedesaan (*rural*) akan tetapi banyak juga ditemukan di wilayah perkotaan atau *sub-urban* sebagai wujud dakwah para ulama di perkotaan guna menangkal derasnya perubahan sosial regress bagi masyarakat. Pondok pesantren terkadang suka dipandang sebelah mata karena lebih banyak mempelajari hal ukhrowi dan sedikit terjun pada praktek wirausaha dan digital.

Arus globalisasi dan modernisasi merupakan proses transformasi yang tidak bisa dihindari untuk kehidupan saat ini, sehingga masyarakat termasuk masyarakat pondok pesantren harus mampu menghadapi hal tersebut secara bijak dan kritis. Pesantren yang sangat kuat hubungannya dengan masyarakat dinilai mampu dan kuat dalam menghadapi globalisasi dikarenakan kemampuan pesantren di dalam menjaga tradisi dan budaya keislaman. (Fatmasari, 2016)

Wirausaha platform digital perlu dibalut dengan akhlak dalam berbisnis yang tidak hanya

mementingkan keuntungan duniawi akan tetapi juga keuntungan ukhrawi, serta semangat ukhuwwah Islamiyyah yang kuat. Selain itu praktek bisnis diarahkan untuk selalu mengedapankan konsep ekonomi *Rahmatan Lil Alamin* (irfan, 2020)

Metode Pelaksanaan Tahap Persiapan

Rangkaian pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi, Larangan, Kota Tangerang. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah meninjau langsung pondok pesantren dengan menemui pengasuh pondok pesantren serta berdiskusi tentang kondisi pondok pesantren mulai dari jumlah santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren, jumlah pengajar, sistem kurikulum dan kewirausahaan pondok pesantren. Kemudian setelah meninjau tahap berikutnya adalah menyiapkan perizinan serta kesediaan mitra, pembuatan materi, pembuatan flayer dan spanduk kegiatan.

Materi terkait dengan penguatan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Salafi terdiri dari pengenalan konsep akhlak berbisnis, pengenalan berbagai bidang usaha yang dapat aplikasikan oleh pihak pondok pesantren serta praktik menggunakan beberapa platform digital untuk dimanfaatkan sebagai media berwirausaha dengan memaksimalkan fungsi dari smartphone yang umumnya dimiliki oleh peserta dalam keseharian, walaupun untuk santri penggunaan smartphone dalam keseharian mereka sangat dibatasi. Subjek kajian ini adalah seluruh santri pondok pesantren majelis silaturahmi, dewan Pembina, dewan guru, wali santri, dan beberapa rekanan pondok pesantren majelis silaturahmi.

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan di ruang kelas yang cukup luas. Pelaksanaan kegiatan meliputi: Registrasi peserta, pembukaan acara, sambutan dari ketua Tim pengabdian masyarakat, sambutan dari pengasuh pondok pesantren majelis Silaturahmi, penjelasan tentang materi. Kegiatan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan tatap selama

bulan Oktober 2021 dengan fokus pada pemberian materi secara teoretis dan praktek. Peserta dibekali dengan konsep penguatan kemandirian ekonomi di pondok pesantren dan juga pengenalan beberapa aplikasi media sosial dengan berbagai macam fungsi-fungsinya. Pada setiap akhir sesi diadakan evaluasi terkait materi yang di sampaikan melalui sesi forum diskusi. Evaluasi ini untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi, Larangan, Tangerang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi ini merupakan upaya untuk meningkatkan serta memberikan penguatan tentang konsep berwirausaha baik di kalangan para santri, wali santri, para pendidik maupun pihak pondok pesantren. Namun sasaran utamanya adalah para pendidik dan santri yang bermukim di pondok pesantren. Materi edukasi memfokuskan pada tiga ranah yakni kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif berupa pemberian materi tentang merubah mindset atau cara pandang mengenai wirausaha, pengenalan beberapa aplikasi media sosial sebagai media berwirausaha di era digital seperti sekarang ini, pemberian materi tentang peluang usaha pada bidang-bidang yang bisa diterapkan oleh santri dan pihak pondok pesantren. Ranah psikomotorik atau praktek peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan materi yang sudah didapat semisal membuat iklan produk, membuat telur asin. Pada ranah afektif peserta diberikann penguatan berupa konsep akhlak berbisnis menurut Islam. Dalam kegiatan penguatan kemandirian ekonomi pondok pesantren majelis silaturahmi peserta diarahkan untuk memaksimalkan fungsi handphone dengan berbagai fungsi aplikasi yang telah tersedia di playstore, hal ini selain dirasa sangat efektif dan mudah juga sangat efisiensi.

Kurikulum Pondok pesantren salafi Majelis silaturahmi yang umumnya hanya mempelajari ilmu di bidang keagamaan semisal fiqh, aqidah, tasawuf, nahwu, sharaf dan tafsir, melalui kegiatan ini para pendidik dan para santri mendapatkan pengetahuan baru tentang konsep kewirausahaan, pengenalan berbagai

platform digital yang umum dipakai bagi kalangan pebisnis, serta berbagai bidang usaha yang bisa diterapkan.

Dari sisi pengelola atau pihak pondok pesantren yang sudah merintis usaha dalam hal ini Madu MS (Madu Majelis Silaturahmi) yang selama ini penjualannya hanya dari pihak pondok ke para santri dan tetangga pondok pesantren secara offline, kini sudah mampu memasarkan produknya melalui berbagai platform digital (Instagram, Tik Tok, Blog) sehingga jangkauan bisnisnya lebih luas.

Bagi para wali santri yang mengikuti kegiatan ini pun mendapatkan pencerahan mengenai penguatan kemandirian ekonomi sehingga tidak sedikit dari kalangan wali santri yang mulai berwirausaha dengan menggunakan media sosial, dan yang terpenting para wali santri sangat mendukung kegiatan ini dikarenakan dapat membekali anak-anak mereka di pondok pesantren.

Kegiatan ini berdampak pada bersinerginya hubungan baik antara pihak pengelola pondok pesantren, para santri, wali santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, sehingga hal ini sangat baik sebagai modal kemandirian ekonomi yang manfaatnya akan dirasakan bersama.

Faktor-faktor Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ini adalah jaringan internet, perangkat laptop serta *Handphone* android, serta keikutsertaan para santri dan pengasuh pondok pesantren dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para santri memang di pondok pesantren di diperbolehkan memegang *handphone* sebagai bentuk peraturan yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren agar santri fokus dalam belajar agama, sehingga dalam pendampingan ini keterbatasan jumlah *handphone* untuk menjadi media praktek sangat dirasakan, kendala itu hanya untuk para santri tidak untuk para pendidik dan para wali murid yang hadir dalam penguatan ekonomi pondok pesantren.

Berikut ini situasi saat kegiatan pengabdian masyarakat secara tatap muka di Pondok Pesantren Majelis Silaturahmi.



Gambar 1

Foto Bersama dengan Peserta Abdimas



Gambar 2

Foto Bersama Pengurus Pondok Pesantren



Gambar 3

Pemberian Materi Sesi 1



Gambar 5

Pemberian Materi Sesi kedua



Gambar 6

Santri Pondok Pesantren Antusias mengikuti Sesi demi Sesi dalam pelaksanaan Abdimas oleh Universitas Esa Unggul

- Misjaya, d. s. (2019). KONSEP PENDIDIKAN KEMANDIRIAN EKONOMI. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/371/307>, 91-102.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Rouf, M. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/345>, 79.

Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan penguatan kepada para pengajar, para wali santri dan santri yang berada di pondok pesantren Majelis Silaturahmi untuk mandiri secara ekonomi dengan cara berwirausaha, hal ini guna membantu perekonomian pondok yang bermodel salafi sehingga kemandirian ekonomi akan dapat menunjang proses berlangsungnya setiap kegiatan pondok pesantren. Penguatan kemandirian ekonomi ini juga diibarengi dengan pengenalan beberapa aplikasi dengan platform digital sebagai media berwirausaha di era digital dengan memaksimalkan fungsi *handphone* yang umumnya dimiliki oleh setiap orang.

Daftar Pustaka

- Arief, A. (2007). *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD Press.
- Fatmasari, D. (2016). Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 380.
- irfan, a. (2020). Irfan, A., & Mauludi, A. PENGUATAN KONSEP AKHLAK BERBISNIS DALAM PENDAMPINGAN VIRTUAL UMKM KREATIF BAGI PESERTA DIDIK KESETARAAN. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-21039-11_1805.pdf, 360.